


EDISI : SELASA, 22 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.453**  **-0,35%**
(Kurs JISDOR pada 21 JUNI 2021)

STOCK MARKET

21 JUNI 2021

IHSG : **5.996,25 (-0,18%)**

Volume Transaksi : 18,630 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 13,581 Triliun


Beli Asing : Rp 4,536 Triliun


Jual Asing : Rp 2,436 Triliun

BOND MARKET

21 JUNI 2021

Ind Bond Index : **317,9685**  **-0,28%**

Gov Bond Index : 311,7602  **-0,30%**

Corp Bond Index : 348,5206  **-0,09%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 21/6/2021 (%)	JUMAT 18/6/2021 (%)
4,82	FR0086	5,3677	5,3381
9,66	FR0087	6,5912	6,5146
14,99	FR0088	6,3543	5,3323
18,83	FR0083	7,1838	7,1090

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 21 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,18%	IRDSHS -0,29%	+0,47%	
	Saham Agresif -0,23%	IRDSH -0,26%	+0,03%	
	PNM Saham Unggulan -0,53%	IRDSH -0,26%	-0,27%	
Campuran	PNM Syariah -0,05%	IRDCPS -0,08%	+0,02%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,02%	IRDPT -0,18%	+0,16%	
	PNM Amanah Syariah -0,06%	IRDPTS -0,07%	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,24%	IRDPT -0,18%	-0,06%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,40%	IRDPT -0,18%	-0,22%	
	PNM Dana SBN II -0,51%	IRDPT -0,18%	-0,33%	
	PNM Dana SBN 90 -0,38%	IRDPT -0,18%	-0,20%	
	PNM Dana Optima +0,02%	IRDPT -0,18%	+0,20%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,11%	IRDPTS -0,07%	-0,04%	
	PNM SBSN -0,05%	IRDPTS -0,07%	+0,02%	
	PNM Kaffah -0,08%	IRDPTS -0,07%	-0,01%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,02%		IRDPU +0,04%	-0,02%	
PNM Likuid +0,03%		IRDPU +0,04%	-0,01%	
PNM Dana Kas Platinum +0,04%		IRDPU +0,04%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,03%		IRDPU +0,04%	-0,01%	
PNM Dana Maxima +0,03%		IRDPU +0,04%	-0,01%	
PNM Falah 2 +0,02%		IRDPU +0,03%	-0,01%	
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,03%	-0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU +0,03%	%	
PNM Falah +0,02%		IRDPU +0,03%	-0,01%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,40%	LQ45 -0,49%	+0,09%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021 Tertahan

Pemerintah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2021 dari yang sebelumnya diproyeksikan berkisar 7,1-8,3% dipicu oleh lonjakan kasus Covid-19 dalam dua pekan terakhir. Pengetatan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat skala mikro juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi tahun ini. (Kompas)

2. Lapangan Kerja Minim, Benahi Strategi Tarik Investasi

Pada triwulan I-2021, realisasi investasi mencapai Rp219,7 triliun dan menyerap 311.793 tenaga kerja. Capaian itu meningkat dibandingkan realisasi investasi dan serapan tenaga kerja pada periode yang sama di 2019 dan 2020. Namun sebanyak 45 persen pekerjaan yang tercipta pada 2009-2019 berupa rendah serta minim jaminan sosial. Investasi tidak hanya diukur dari banyaknya lapangan kerja yang dibuka, tetapi kualitas kerja layak yang diciptakan. (Kompas)

3. Angan Senja Penyehatan Fiskal

Misi penyehatan fiskal bak angan senja. Musababnya, deru mesin ekonomi yang masih lirih terancam mogok akibat pengetatan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berskala mikro. Di sisi lain, kucuran insentif yang deras kian menambah beban anggaran negara. (Bisnis Indonesia)

4. Darurat Penyelamatan Kesehatan

Menyusul kebijakan pembatasan sosial skala mikro (PPKM), realokasi anggaran untuk memproteksi kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu opsi pemerintah dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 yang kian meluas. (Bisnis Indonesia)

5. Diterpa Gelombang Covid-19, Serapan Kerja 2021 Diperkirakan Anjlok

Gelombang kedua pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia setelah periode mudik lebaran Idulfitri mengancam tren penyerapan tenaga kerja tahun ini. Sempat diyakini mampu menyerap hingga 2,5 juta orang, perkiraan tersebut tampaknya bisa terpengang lebih dari separuhnya atau hanya akan mencapai 1 juta pekerja. (Bisnis Indonesia)

6. Kompetensi Fiskal Daerah Disoal

Pemerintah pusat menyoroti kompetensi pemerintah daerah (pemda) dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sejalan dengan minimnya efektivitas dari belanja yang dikucurkan. (Bisnis Indonesia)

7. Penerimaan Pajak Lepas dari Jerat Kontraksi

Realisasi penerimaan pajak hingga akhir Mei 2021 akhirnya kembali membukukan pertumbuhan positif setelah sejak Januari 2020 terus mengalami kontraksi, bahkan hingga mencapai 19,71% (yoy) pada akhir Desember 2020. Sampai akhir bulan lalu, penerimaan pajak tercatat Rp 459,6 triliun atau tumbuh 3,4% dibandingkan periode sama 2020. (Investor Daily)

8. Defisit APBN Capai 1,32% PDB per Mei 2021

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati melaporkan, realisasi defisit APBN hingga akhir Mei 2021 sebesar Rp 219,3 triliun atau 1,32% terhadap produk domestik bruto (PDB). Defisit tersebut tumbuh 22,24% jika dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 179,4 triliun atau 1,16% dari PDB. (Investor Daily)

9. Insentif Pajak Diperpanjang Hingga Akhir 2021

Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang insentif perpajakan bagi wajib pajak orang pribadi dan badan usaha terdampak Covid-19. Keputusan ini dilakukan untuk membantu wajib pajak yang terpapar efek pandemi Covid-19. (Kontan)

Global

1. Implikasi Kejutan The Fed Jadi Perhatian Investor Global

Pasar keuangan global menunggu sejumlah data ekonomi mutakhir menyusul bank sentral Amerika Serikat pekan lalu yang mengirimkan sinyal akan menaikkan suku bunga acuan lebih awal dan lebih cepat dari perkiraan. (Kompas)

2. Asia Bakal Pimpin Pemulihan Investasi Global

Aliran investasi asing langsung (FDI) turun secara global sebesar 35 persen pada 2020 menjadi US\$1 triliun dari US\$1,5 triliun pada tahun sebelumnya. Tahun ini, aliran investasi langsung ke Asia akan tetap bertahan dan memimpin karena kawasan itu menonjol sebagai tujuan yang menarik bagi investasi internasional selama pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. OPEC: Produksi AS Bakal Melambat, Harga Minyak Menguat

Harga minyak rebound pada akhir perdagangan akhir pekan lalu membalikkan kerugian awal dan bersiap mencatat kenaikan minggu keempat. Penguatan terjadi setelah OPEC mengatakan kelompok produsen itu memperkirakan pertumbuhan produksi minyak AS akan terbatas tahun ini meskipun ada kenaikan harga. (Bisnis Indonesia)

4. China Siap Hadapi Duopoli Boeing-Airbus

Pemerintah Tiongkok telah menggelontorkan anggaran untuk memajukan industri pesawat komersialnya dan menyatakan siap menghadapi duopoli penerbangan Boeing-Airbus. Selama empat tahun terakhir, produsen pesawat pelat merah, Commercial Aircraft Corporation of China (COMAC) telah menjalankan uji terbang untuk pesawat C919 yang kemungkinan menjadi pesaing potensial untuk jenis Airbus dan Boeing. (Investor Daily)

5. China Kian Keras Tutup Penambangan Mata Uang Kripto

Tindakan keras China terhadap perdagangan mata uang kripto semakin meluas. Terbaru, Komisi Pembangunan dan Reformasi Nasional dan Biro Energi Sichuan memerintahkan proyek penambangan kripto ditutup. (Kontan)

Industry

1. Lonjakan Kasus Covid-19 Ganggu Industri

Lonjakan kasus Covid-19 yang signifikan belakangan ini berpotensi mengganggu kinerja industri yang mulai ekspansif. Jika situasi tidak cepat terkendali dengan pembatasan aktivitas dan vaksinasi yang gencar, laju pemulihan ekonomi akan kembali melambat dan Indonesia bisa lebih lama terjebak dalam resesi. (Kompas)

2. Industri Penunjang Otomotif Kian Stabil

Perpanjangan diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah atau PPNBM untuk mobil sebesar 100% hingga Agustus 2021 dinilai berdampak positif terhadap industri penunjang otomotif yang mulai stabil. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Ritel Bakal Tertekan

Pelaku usaha di sektor ritel kembali harus menelan pil pahit setelah pemerintah membatasi jam operasional di sejumlah tempat usaha menjadi pukul 20.00 WIB menyusul lonjakan kasus Covid-19 di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

4. KUR Tembus Rp112,8 Triliun

Realisasi kredit usaha rakyat (KUR) hingga 18 Juni 2021 mencapai Rp112,8 triliun atau 44,58% dari target sehingga diharapkan target tercapai pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

5. Ekspor Industri Tumbuh 30%

Selama Januari-Mei 2021, ekspor industri pengolahan mencapai US\$ 66,7 miliar, naik 30,53% dibandingkan periode sama 2020 sebesar US\$ 51,10 miliar. Itu artinya, industri pengolahan berkontribusi paling tinggi terhadap ekspor nasional, yakni 79,42% dari total US\$ 83,99 miliar. Membaiknya kinerja ekspor selama lima bulan ini memicu surplus perdagangan US\$ 10,17 miliar. (Investor Daily)

6. Impor Baja Tumbuh 19% Kuartal I/2021

Industri baja nasional saat ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya masih tingginya impor baja. Kuartal I-2021, impor baja mencapai 1,3 juta ton senilai US\$ 1 miliar, naik 19% dari kuartal IV-2020 sebanyak 1,1 juta ton senilai US\$ 764 juta. (Investor Daily)

7. Ekspor Kendaraan Naik 45%

Nilai ekspor kendaraan dan bagiannya sepanjang Januari-Mei 2021 mencapai US\$ 3,65 miliar atau setara Rp 51,95 triliun, naik sekitar 45% dibanding periode sama tahun lalu US\$ 2,52 miliar. Ekspor tersebut berupa 165.959 unit kendaraan dan 37.965.242 unit komponen otomotif. (Investor Daily)

8. Holding Ultramikro Pangkas Bunga Kredit

Pembentukan induk usaha (holding) ultramikro dijanjikan akan menurunkan beban pembiayaan pengusaha UMKM. Penggabungan BRI Tbk, PNM (Persero) dan PT Pegadaian akan memangkas biaya bunga kredit. (Kontan)

Market

1. PPKM Mikro Bikin Pasar Bergejolak

Pasar saham dalam negeri diproyeksi akan berkejang sepanjng pengetatan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro diberlakukan. Apalagi, beberapa pekan ke depan pasar domestik minim katalis positif dan kekhawatiran soal taper tantrum masih menghantui. (Bisnis Indonesia)

2. Minat Investor SUN Tertahan

Lonjakan kasus harian positif Covid-19 di Indonesia bisa berimbas negatif terhadap minat investor sehingga diperkirakan lelang surat utang negara (SUN) hari ini, Selasa (22/6) akan sepi peminat. Kenaikan kasus virus corona di Indonesia akan berdampak langsung terhadap persepsi risiko dari SUN yang juga akan meningkat. Hal tersebut akan berimbas pada turunnya harga SUN Indonesia di pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Prospek Reksadana Saham Tak Semata Dipengaruhi Sikap AS

Kebijakan tapering off oleh bank sentral AS akan mempengaruhi aliran uang keluar dari emerging market akibat pengurangan likuiditas, sehingga mengakibatkan fluktuasi pasar dan akan berdampak pada reksa dana saham. Reksa dana saham offshore juga akan tetap mengalami gejolak selanjutnya saham dan obligasi di Indonesia. (Kontan)

Corporate

1. Garuda Indonesia Pilih Opsi Restrukturisasi Utang

Seiring pengetatannya kas yang tercermin dari penundaan pembayaran kupon sukuk global sebesar US\$500 juta, manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tengah menempuh opsi restrukturisasi utang untuk keluar dari krisis keuangan perusahaan. Selain itu langkah efisiensi dan negosiasi pengembalian pesawat sewaan dan biaya sewa pesawat yang juga menjadi beban utama maskapai nasional ini juga terus dilakukan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Emiten Farmasi Bergerak cepat

Sejumlah emiten farmasi mengambil langkah cepat untuk memacu produksi produk obat dan vitamin, serta distribusi vaksin di tengah kembali melonjaknya kasus baru Covid-19 di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

3. Kocek JPFA Makin Gemuk

Kombinasi antara potensi kenaikan konsumsi produk unggas dan kebijakan pemerintah yang akomodatif untuk menjaga stabilitas harga menjadi katalis positif yang akan mewarnai kinerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada paruh kedua 2021. (Bisnis Indonesia)

4. PPRO Kantongi Prapenjualan Rp202 Miliar

Emiten properti, PT PP Properti Tbk. membukukan pendapatan prapenjualan senilai Rp202,48 miliar hingga akhir Mei 2021. Realisasi tersebut setara dengan 14,46 persen dari target marketing sales yang dibidik tahun ini Rp1,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. ARCI Pangkas Saham IPO Jadi 15%

Archi Indonesia Tbk (ARCI) memangkas saham yang dilepas dalam penawaran umum perdana (IPO) menjadi 15% dari 20%. Perusahaan tambang emas terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara milik Grup Rajawali yang dikendalikan Peter Sondakh itu juga mematok harga IPO sebesar Rp 750 per saham atau berada di batas bawah kisaran penawaran awal Rp 750-800 per saham. (Investor Daily)

6. Lepas Saham, Porsi Morgan Stanley Tinggal 7,81% di AMRT

Morgan Stanley & Co International Plc menjual sebagian saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) senilai Rp 325,25 miliar. Aksi tersebut menjadikan porsi saham Morgan Stanley di pengelola Alfamart itu turun menjadi 7,81%. (Investor Daily/Kontan)

7. PTPP Raup Kontrak Baru Rp6,7 Triliun

PT PP Tbk (Tbk) mencatat perolehan kontrak baru hingga akhir Mei 2021 mencapai Rp6,7 triliun yang diperoleh sebagian besar dari sektor swasta atau naik 15,5% dibanding periode sama tahun lalu. (Kontan)

8. Emiten Batubara Kerek Volume Produksi

Harga batubara di pasar global menembus level tertinggi dalam satu dekade terakhir. Harga batubara acuan (HBA) Indonesia per Juni juga naik dipatok di US\$100,33 per ton. Ini mendorong Bukit Asam Tbk (PTBA) melihat prospek cerah tahun ini dengan memacu produksi batubara. (Kontan)

9. DCII Kembali Investasi Pusat Data Rp2 Triliun

PT DCI Indonesia Tbk (DCII) semakin ekspansif menjalani bisnis pusat data atau data center dengan melakukan pembangunan lokasi kedua hyperscale data center kampus DCI di Karawang, Jawa Barat dengan nilai investasi Rp2 triliun. (Kontan)